

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan adalah suatu proses pelatihan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengubah pola pikir dan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Pendidikan diperlukan sebagai wadah untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan sekarang ini lebih menekankan kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan yaitu siswa mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, harus mampu berpikir mandiri dan mampu untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Benny A. Priadi menyatakan, aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan informasi (Benny A.P,2009:11). Dalam proses belajar, siswa membutuhkan *skill* dan kemampuan dalam memproses informasi. Siswa harus berpikir kreatif untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan. Sementara guru berperan sebagai fasilitator, yang mendorong siswa memecahkan masalah dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran matematika, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mau dan mampu menyelesaikan soal, dan bila perlu membimbingnya sampai mereka dapat menyelesaikannya. Bimbingan yang dimaksud dapat diberikan secara lisan ataupun secara tertulis, namun bantuan secara tertulis dalam lembar kerja peserta didik jauh lebih efektif, karena dapat sering dibaca secara mandiri oleh peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pesertadidik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai(Prastowo,2012:204).

LKPD memuat kegiatan yang berisi tahapan-tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam menemukan konsep (Trianto,2005:222). Pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk menemukan konsep sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas X di SMK PAB 8 Sampali. Hal ini terlihat dari hasil wawancara guru mengajar menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah dan mencatat, kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang ada di buku pegangan siswa. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Siswa terlihat kurang bersemangat untuk belajar, selain itu dalam proses belajar

mengajar siswa juga kesulitan ketika diberi soal-soal yang berupa terapan. Siswa hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah yang berhubungan dengan konsep matematika yang telah dipelajari bahkan mereka kurang mampu dalam menentukan dan merumuskan masalah sehingga mereka merasa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran terlihat kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan terhadap materi. Seharusnya dalam belajar matematika siswa tidak hanya mampu memahami konsep saja tetapi juga mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam memecahkan masalah matematika. Siswa di tuntut untuk berpikir sistematis untuk memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan hasil observasi di SMK PAB 8 Sampali LKPD yang digunakan pada sekolah tersebut adalah LKPD Kemendikbud edisi revisi 2016, LKPD tersebut sudah cukup baik namun beberapa bahasa yang digunakan cukup sulit dipahami dan materi yang kurang luas sehingga beberapa siswa sulit menyelesaikan permasalahan pada materi yang dipelajari. Selain itu, pada LKPD tersebut juga kurang dalam memberikan permasalahan pada soal-soal dan contoh materi sehingga kurang menarik minat siswa dalam belajar matematika. LKPD sebelum dikembangkan dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dalam pembelajaran matematika hendaknya guru menciptakan suasana belajar yang mampu membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran.

Keterampilan menyelesaikan dan memecahkan masalah yang tidak dikembangkan pada saat pembelajaran, menyebabkan peserta didik hanya dapat mengingat dan mengulang materi pelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan juga pemilihan bahan ajar salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan siswa menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang menunjang dalam pembelajaran. Uraian di atas menunjukkan perlunya penelitian untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu LKPD. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

Dengan mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *problem based learning* tersebut diharapkan dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi Trigonometri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Trigonometri Kelas X SMK”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan kurang menarik untuk mendukung pembelajaran peserta didik.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan kurang memberikan permasalahan pada materi dan soal-soal sehingga kemampuan pemahaman siswa masih rendah.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* belum pernah dikembangkan di SMK PAB 8 Sampali.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning*.
2. Materi yang disajikan hanya materi Trigonometri.
3. Penelitian dilakukan untuk kelas X SMK
4. LKPD yang dikembangkan sampai tahap uji valid.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada materi Trigonometri?

2. Bagaimana kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada materi Trigonometri kelas X SMK?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi Trigonometri.
2. Untuk mengetahui kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada materi Trigonometri kelas X SMK.

### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pemahaman akan pentingnya kecerdasan emosional dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sehingga mampu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di masa yang akan datang dan sebagai pengetahuan mengenai kecerdasan emosional.
3. Bagi peserta didik, LKPD berbasis PBL dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran matematika dikelas X.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.